

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mual muntah yang terjadi pasca operasi merupakan masalah yang sering muncul dan dikeluhkan pasien setelah menjalani operasi. Mual muntah pasca operasi dapat menimbulkan penyulit yang bervariasi, mulai dari ketidaknyamanan yang dirasakan pasien hingga morbiditas (Fithrah, 2014). Selain itu akan memperlambat dalam waktu pemulihan, menurunkan kepuasan pasien, dan meningkatkan penggunaan sumber daya perawatan (Nurprayogi & Chasanah, 2023). Jika penanganan pada pasien tidak diberikan sesegera mungkin, mual muntah juga menimbulkan beberapa komplikasi, seperti hiperhidrosis atau keringat berlebih, nyeri perut, dan kenyamanan pasien menjadi terganggu. Dilihat dari akibat risiko pembedahan, pasien yang mengalami mual muntah akan kehilangan nafsu makannya sehingga kebutuhan nutrisi menjadi tidak terpenuhi. Karena kebutuhan nutrisi yang tidak terpenuhi dengan maksimal maka proses penyembuhan dan pemulihan luka pasca operasi menjadi terhambat (Amrina & Nurjayanti, 2023). Sedangkan dari segi anestesi dapat berisiko terjadinya aspirasi ke paru-paru, serta terganggunya cairan dan elektrolit (Sudjito & Setyawati, 2018).

Mual muntah pasca operasi merupakan kejadian yang dialami dalam kurun waktu 24 jam setelah pasien menjalani prosedur anestesi dan tindakan operasi (Alfira, 2020). Tercatat 100 juta lebih pasien di seluruh dunia menjalani operasi, sedangkan di Amerika Serikat jumlah yang menjalani operasi tercatat lebih dari 40 juta pasien setiap tahunnya dengan presentase sekitar 30% pasien mengalami mual muntah pasca operasi (Sholihah et al., 2015). Di Amerika Serikat, prevalensi

insiden mual muntah setelah operasi sekitar 20-30% terjadi pada pasien dengan pembedahan umum, dan mengalami peningkatan pada pasien dengan risiko tinggi mengalami mual muntah, yaitu sekitar 70-80% (Fithrah, 2014). Ada beberapa laporan yang diperoleh tentang kejadian mual muntah pada pasien pasca operasi dengan anestesi umum di beberapa rumah sakit yang terletak di Amerika Latin, seperti di Kolombia presentasinya sebanyak 10,9% dan daerah Kuba sebanyak 15,4%. Sebuah penelitian di rumah sakit yang terletak di Brazil, melaporkan sebesar 18,5% pasien merasakan mual dan 8,5% pasien mengalami muntah dalam periode setelah menjalani operasi (Shiraishi-Zapata et al., 2020).

Prevalensi kejadian mual muntah pada pasien setelah menjalain prosedur operasi di Indonesia belum terekam dengan jelas (Virgiani, 2019). Berdasarkan data yang didapatkan Sholihah et al. (2015) melalui penelitiannya, sebanyak 26 dari 96 pasien mengalami mual muntah pasca operasi dengan rincian sebanyak 12 pasien mengalami mual muntah pasca bedah digestif, 9 pasien pasca bedah ginekologi, dan 5 pasien pasca bedah ortopedi. Sedangkan di RS Lavalette Malang, berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan salah satu perawat di kamar operasi, didapatkan data setidaknya ada 1 pasien yang mengalami mual muntah pasca operasi setiap harinya. Penatalaksanaan awal pada pasien yang mengalami mual muntah yaitu dengan mengajurkan pasien untuk menolehkan kepala ke samping, kemudian jika mual muntah semakin parah maka perawat akan konsultasi kepada dokter anestesi yang nantinya akan diberikan terapi farmakologi.

Mual muntah pada pasien pasca operasi dipengaruhi karena banyak faktor, salah satunya yaitu tekanan darah. Tekanan darah digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu tekanan darah rendah atau bisa disebut hipotensi, tekanan darah normal atau

normotensi, dan tekanan darah tinggi atau hipertensi. Hipotensi dan hipertensi termasuk dalam kelainan yang terjadi pada tekanan darah (Fitriani & Nilamsari, 2017). Penelitian yang dilakukan Nakatani et al. (2023) menerangkan bahwa hipertensi sebelum operasi menjadi salah satu faktor penyebab mual muntah pasca operasi, namun tidak dijelaskan mekanisme terjadinya. Pemicu lain mual muntah pasca operasi yaitu hipotensi. Hipotesis pada penelitian Nakatani et al. (2023) menyebutkan pada pasien dengan anestesi umum, hipotensi berperan dalam mual muntah pasca operasi.

Berdasarkan hasil penelitian jurnal di *google scholar* dengan menggunakan kata kunci tekanan darah dan mual muntah pasca operasi, ditemukan penelitian oleh Sukmawati (2022), tentang hubungan tekanan darah intraoperatif dengan mual muntah pasca operasi dan penelitian oleh Arsani et al. (2023), tentang hubungan hipotensi dengan mual muntah pasca operasi. Penelitian terdahulu tekanan darah responden diteliti saat operasi berlangsung (intraoperatif), dan untuk jenis operasinya tidak dispesifikan. Sampai saat ini peneliti masih belum menemukan sebuah penelitian yang membahas dan menghubungkan antara tekanan darah dengan mual muntah pasca operasi area abdomen dengan anestesi umum yang dilakukan di ruang pulih sadar Rumah Sakit Lavalette Malang. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti adanya hubungan antara tekanan darah dengan mual muntah pada pasien pasca operasi area abdomen dengan anestesi umum di ruang pulih sadar RS Lavalette Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara tekanan darah dengan mual muntah pada pasien pasca operasi area abdomen dengan anestesi umum?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tekanan darah dengan mual muntah pada pasien pasca operasi area abdomen dengan anestesi umum.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tekanan darah sistolik pada pasien pasca operasi area abdomen dengan anestesi umum.
2. Mengidentifikasi tekanan darah diastolik pada pasien pasca operasi area abdomen dengan anestesi umum.
3. Mengidentifikasi mual muntah pada pasien pasca operasi area abdomen dengan anestesi umum.
4. Menganalisis adanya hubungan tekanan darah sistolik dengan mual muntah pada pasien pasca operasi area abdomen dengan anestesi umum.
5. Menganalisis adanya hubungan tekanan darah diastolik dengan mual muntah pada pasien pasca operasi area abdomen dengan anestesi umum

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pembelajaran terakait hubungan antara tekanan darah dengan mual muntah pada pasien pasca operasi area abdomen dengan anestesi umum dalam pengembangan ilmu keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi tambahan terkait hubungan tekanan darah dengan mual muntah pada pasien pasca operasi area abdomen dengan anestesi umum.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tambahan bagi rumah sakit tentang hubungan tekanan darah dengan mual muntah pada pasien pasca operasi area abdomen dengan anestesi umum, terutama bagi perawat agar waspada akan komplikasi yang mungkin terjadi pada pasien akibat mual muntah pasca operasi dengan mengetahui dan menekan faktor risikonya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan menjadi referensi, serta membantu dan mendorong peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih dalam terkait

hubungan tekanan darah dengan mual muntah pada pasien pasca operasi area abdomen dengan anestesi umum.